

**EFEKTIVITAS METODE PECS (*PICTURE EXCHANGE
COMMUNICATION SYSTEM*) UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI EKSPRESIF PADA ANAK
AUTIS DI SLB AUTIS BIMA PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**MIRA DIANA
NIM: 16003105**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

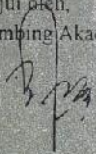
PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS METODE PECS (PICTURE EXCHANGE
COMMUNICATION SYSTEM) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI EKSPRESIF PADA ANAK AUTIS DI SLB AUTIS BIMA
PARIAMAN

Nama : Mira Diana
Nim/BP : 16003105/2016
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2023

Disetujui oleh,
Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

Mahasiswa



Mira Diana
NIM. 16003105

Diketahui,
Kepala Departemen PLB FIP UNP



Dr. Nurhastuti, S.Pd., M.Pd
NIP. 19681125 199702 2 001

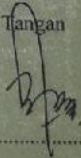
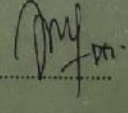
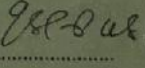
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Metode PECS (Picture Exchange
Communication System) Untuk Meningkatkan
Kemampuan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Autis di
SLB Autis BIMA Pariaman

Nama : Mira Diana
NIM : 16003105
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Agustus 2023

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua :	Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si.	1. 
2. Anggota :	Dr. Rahmahtsilvia, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota :	Grahita Kusumastuti, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mira Diana

NIM/BP : 16003105/2016

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Efektivitas Metode Pecs Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Autis di SLB Autis BIMA Pariaman

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Padang, 20 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Mira Diana
NIM 16003105

ABSTRAK

Mira Diana. 2023. Efektivitas Metode Pecs Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Autis di SLB Autis BIMA Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Komunikasi merupakan cara yang digunakan untuk membuat sebuah hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Anak dengan autis kemampuan komunikasi ekspresifnya sangat kurang, anak cenderung tidak dapat menyampaikan dan mengungkapkan kepada orang lain apa yang diinginkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas metode *pecs* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif anak autis.

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif desain *single subject research*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yakni pengamatan, tanya jawab dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis dalam kondisi dan grafik deskriptif. Subjek dalam penelitian ini seorang anak autis berusia 10 tahun yang mempunyai hambatan berkomunikasi. Proses intervensi *PECS* dilakukan sebanyak 8 sesi.

Hasil dari penelitian didapat metode PECS efektif dalam meningkatkan komunikasi ekspresif anak autis walaupun peningkatannya tidak signifikan ini disebabkan karena subjek penelitian ini yakni anak autis pada tingkat autis berat dan dalam jangka waktu yang tidak lama yaitu satu bulan. Namun pada aspek kemampuan komunikasi meraih apa yang diinginkan dan aspek mengikuti instruksi sederhana, anak autis mengalami peningkatan, ini terlihat dalam grafik dimana masing-masing frekuensi aspek meningkat antara pada masa baseline (A1) dengan masa intervensi (B).

Kata Kunci: Komunikasi, Anak autis, PECS

ABSTRACT

Mira Diana. 2023. Effectiveness of the PECS Method for Improving Expressive Communication Skills in Autistic Children at SLB Autis BIMA Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Communication is a way to create a relationship between humans and other humans. Children with autism have very poor expressive communication skills, they tend to be unable to convey and express to others what they want. The purpose of this study is to see the effectiveness of the pecs method to improve the expressive communication skills of children with autism.

This research method is a quantitative method of single subject research design. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data collection procedures are observation, question and answer and documentation. Data analysis uses analysis in conditions and descriptive graphs. The subject in this study is a 10-year-old autistic child who has communication barriers. The PECS intervention process was carried out for 8 sessions.

The results of the study found that the PECS method was effective in improving the expressive communication of autistic children even though the increase was not significant due to the subject of this study, namely autistic children at the severe autism level and in a short period of time, namely one month. However, in the aspects of communication ability to achieve what is wanted and aspects of following simple instructions, autistic children have increased, this can be seen in the graph where each aspect frequency increases between the baseline period (A1) and the intervention period (B).

Keywords: Communication, Autistic children, PECS

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Warahmatullahiwabarakatuh

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya dan tak lupa pula solawat beserta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proposal ini terdiri dari tiga bab yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, Bab II berupa kajian teori tentang konsep dasar komunikasi dan komunikasi ekspresif, konsep dasar anak autis, metode PECS, penelitian relevan, dan kerangka berfikir, Bab III berupa metode yaitu jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, tempat penelitian, tahapan intervensi, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian, Bab V kesimpulan dan saran.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan serta doa tulus dari berbagai pihak yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis. Oleh karenanya,

dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtuaku, ayah Ali dan ibunda tercinta Rosnida. Doa, dukungan dan perjuangan luar biasa ayah, ibu membuat ayang masih sanggup bertahan hingga titik ini. Ibu terimakasih sudah sabar atas semua tingkah laku ayang, terimakasih atas dorongan dan semangatnya, hampir saja ayang menyerah, tapi karena kegigihan ibu memberikan semangat sehingga ayang mampu menyelesaikan kuliah ini. Doa dan cita-cita ibu buat ayang ada pada tingkatan ini, semoga ayang dan abang-abang dan sibungsu bisa menjadi anak-anak yang soleh dan solehah bagi ibu dan ayah serta menjadi investasi “masa depan” yang hakiki untuk ibu dan ayah.
2. Uda dang Abang-abang ayang, uda Hendra, abang Erianto, abang Sepri Donal. Terima kasih atas doa dan dukungannya untuk adik perempuan uda abang ini yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga dapat menyelesaikan kuliah ini. Untuk sibungsu Ronaldo Putra yang sekarang juga akan skripsian, Semangat bungsu ayang, terimakasih untuk semuanya yang selalu ayang repotkan. Semoga skripsiannya lancar dan tahun depan wisuda ya.
3. Dosen pembimbing akademik penulis, ibu Prof. Dr. Marlina, S.Pd., M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan dukungan yang sangat besar kepada penulis sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan proses penelitian serta penulisan skripsi ini. Hanya Allah yang mampu membalas semua kebaikan, ketulusan dan kesabaran ibu selama membimbing mira

Semoga Allah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam setiap aktivitas ibu.

4. Dosen penguji penulis, yaitu ibu Rahmahtsilvia, S.Pd., M.Pd dan ibu Grahita Kusumastuti, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, dukungan, masukan, dan saran yang sangat berharga dan membangun dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah memberikan kesehatan dan kelancaran untuk semua aktivitas ibu dan keluarga.
5. Ketua dan sekretaris departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yaitu ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd dan bapak Drs. Ardisal, M.Pd yang telah memberi kemudahan untuk segala keperluan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh ibu dan bapak dosen departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sebagai orang tua penulis, terima kasih tak terhingga kepada ibu dan bapak untuk seluruh ilmu, bimbingan serta pengalaman yang sangat berharga bagi penulis. Semoga ilmu yang telah ibu dan bapak berikan kelak menjadi amal jariyah yang bermanfaat sampai nanti. Hanya Allah yang mampu membalas semua jasa ibu dan bapak.
7. Seluruh staf tata usaha, perpustakaan dan karyawan-karyawan di Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sangat banyak membantu penulis selama berada di kampus sebagai rumah kedua penulis.
8. Kepala sekolah SLB Autis BIMA Pariaman ibu Yulia Marzalena S.Pd beserta guru-guru lainnya yang telah memberikan izin, kesempatan dan kemudahan

kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Pelayanan yang ramah dan guru-guru yang hangat dan menyenangkan menjadi penyemangat bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Hanya Allah kiranya yang dapat membalas segala kebaikan ibu dan guru-guru semua.

9. Kepada sahabat-sahabatku, Indah Syafitriani, S.Pt. , Yuli Guspita, Maisyarah S.Pd., Mutia Sari, Nisa Suprianti. Terimakasih atas semua dukungan dan semangatnya.
10. Teman ujung perjuanganku Lenny Arisiara, Septia Rimasari, Dori Sriwahyuni, Novial Angel, Yulianda Putri akhirnya kita S.Pd juga ya... terimakasih atas semuanya.
11. Terima kasih tak terhingga kepada semua pihak yang tak sanggup penulis sebut satu per satu, semoga Allah membalas segala kebaikan semua orang yang telah sangat berjasa bagi penulis. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan pendidikan luar biasa.

Terima kasih.

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Hakikat Komunikasi	9
1. Pengertian komunikasi dan komunikasi ekspresif	9
2. Perkembangan Komunikasi Anak Autis	10
B. Hakikat Anak Autis	14
1. Pengertian Autis	14
2. Karakteristik Anak Autis.....	16

3. Faktor Penyebab Autis	20
C. Metode PECS	22
1. Pengertian PECS.....	22
2. Tahapan Penerapan Metode PECS	23
3. Kelebihan dari Metode PECS	25
D. Penelitian Relevan	26
E. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Desain Penelitian	32
C. Subjek dan Variabel Penelitian.....	33
D. Setting Penelitian	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	36
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Data	43
B. Deskripsi Data Kemampuan Komunikasi.....	44
1. Deskripsi Data Fase Baseline (A1).....	44
2. Deskripsi Data Fase Intervensi (B).....	47
3. Deskripsi Data Fase Baseline (A2).....	53

C. Analisis Data Hasil Penelitian	57
D. Interpretasi Hasil Analisis.....	86
E. Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
Lampiran	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aspek-aspek Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak Normal.....	12
Tabel 2.2 Aspek-aspek Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak Autis menurut Theo Peeters (2004).....	13
Tabel 3.1 Prosedur Desain A-B-A	33
Tabel 4.1 Frekuensi pada tahap baseline (A1)	45
Tabel 4.2 Perolehan frekuensi pada tahap intervensi (B)	53
Tabel 4.3 Perolehan frekuensi fase baseline (A2).....	54
Tabel 4.4 Perolehan Frekuensi Pada Fase Baseline (A1), Intervensi, (B), dan Baseline (A2).....	56
Tabel 4.5 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Menarik Tangan Orang Lain Saat Menginginkan Sesuatu	57
Tabel 4.6 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 1	61
Tabel 4.7 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Menengadahkan Tangan	62
Tabel 4.8 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 2.....	66
Tabel 4.9 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Mengulang Kata	67
Tabel 4.10 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 3	70
Tabel 4.11 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Meraih Apa Yang di Inginkan.....	72
Tabel 4.12 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 4	74
Tabel 4.13 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Meminta Untuk	

Mengulang Permainan	76
Tabel 4.14 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 5	80
Tabel 4.15 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Mengikuti Instruksi Sederhana	81
Tabel 4.16 Analisis Dalam Kondisi Perilaku 6	86

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Menarik Tangan Orang Lain Saat Menginginkan Sesuatu	59
Grafik 4.2 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Menengadahkan Tangan....	63
Grafik 4.3 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Mengulang Kata	68
Grafik 4.4 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Meraih Apa Yang Diinginkan	72
Grafik 4.5 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Meminta Untuk Mengulang Permainan	77
Grafik 4.6 Frekuensi Kemampuan Komunikasi Mengikuti Instruksi Sederhana	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak mampu hidup sendiri, manusia yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan. Komunikasi merupakan sarana untuk menjalin suatu hubungan antara manusia. Komunikasi merupakan bentuk aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi antara manusia satu dengan yang lainnya terjadilah interaksi. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tingkah laku, karena tujuan komunikasi yaitu untuk mengungkapkan keinginan, mengekspresikan perasaan, dan bertukar informasi (Muhammad, 2005). Proses komunikasi terjadi melalui bahasa. Bentuk bahasa dapat berupa isyarat, gesture, tulisan, gambar, dan wicara (Mulyana, 2009). Komunikasi memiliki beberapa fungsi, yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara dunia luar, bermain dan mencari hiburan dan membantu orang lain (Widjaja, 2000).

Komunikasi (bahasa) terbagi menjadi 2 yaitu komunikasi reseptif dan komunikasi ekspresif. Komunikasi reseptif yaitu kemampuan seseorang mampu menerima pesan yang disampaikan oleh lawan bicara dengan baik dan mampu melaksanakannya, komunikasi ekspresif yaitu kemampuan seseorang

bisa mengungkapkan keinginan dan bisa menyampaikannya dengan bahasa tubuh atau dengan simbol-simbol.

Tidak semua orang dapat melakukan komunikasi dengan baik atau mengalami gangguan komunikasi salah satunya yaitu anak autis. Komunikasi adalah sesuatu yang sulit bagi anak dengan autis. Anak autis mengalami gangguan dalam berkomunikasi karena mereka mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya, sedangkan bahasa adalah media utama dalam berkomunikasi. Jika perkembangan bahasa mengalami hambatan, maka kemampuan komunikasi akan terhambat. Komunikasi ekspresif anak autis sangat kurang, dimana anak tidak mampu mengungkapkan dan menyampaikan sesuatu yang diinginkannya kepada orang lain. Orang tua yang mempunyai anak autis cukup khawatir dengan kemampuan komunikasi anaknya, semua orang tua berharap agar anaknya dapat berkomunikasi dengan baik.

Gangguan perkembangan yang dimiliki anak autis begitu kompleks, sehingga anak mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya. Autis adalah gangguan perkembangan yang berat pada anak, gejalanya sudah tampak sebelum anak mencapai usia tiga tahun, perkembangan terganggu terutama dalam komunikasi, interaksi dan perilaku (Maulana, 2012).

Gangguan yang menonjol pada anak autis yaitu gangguan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Selain itu anak autis juga mengalami gangguan

konsentrasi, gangguan sensorimotorik dan gangguan emosi. Autis secara umum berjumlah empat kali lebih sering pada anak laki-laki dibandingkan anak perempuan.

Autis merupakan gangguan perkembangan otak dalam area penalaran, interaksi sosial dan keterampilan komunikasi (Wiramihardja, 2008). Anak-anak dan orang dewasa dengan autis memiliki kekurangan dalam komunikasi verbal dan non verbal, interaksi sosial dan aktivitas bermain. Gangguan inilah yang menyebabkan anak autis sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, adanya gerakan-gerakan berulang-ulang, respon yang aneh, kedekatan dengan satu objek dan menolak adanya perubahan dari rutinitas. Namun dalam memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan potensi anak untuk dapat hidup mandiri, anak autis mengalami hambatan karena keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki. Gangguan komunikasi yang dialami anak autis menimbulkan perilaku yang tidak terkontrol seperti melempar, menendang benda di sekitarnya, berteriak, menyakiti diri sendiri maupun orang lain dan perilaku tantrum lainnya.

Gangguan komunikasi yang dialami anak autis mengakibatkan anak melakukan komunikasi dengan cara yang tidak lazim (tantrum, bersikap agresif bentuk protes terhadap respon orang lain, menghindari situasi yang tidak menyenangkan, melindungi dari kontak fisik atau perhatian. Salah satu karakteristik khas pada anak autis sering ditemui pada siswa disekolah adalah komunikasi ekspresif yang sangat terbatas. Salah satunya siswa di SLB

AUTIS BIMA Pariaman. Hasil pengamatan peneliti dan didukung oleh keterangan dari guru serta orang tua bahwa anak sangat jarang menunjukkan komunikasi ekspresif. Hal ini terlihat dari perilaku anak ketika menginginkan suatu benda, maka anak akan mengambilnya langsung tanpa meminta secara verbal terlebih dahulu. Selain itu kemampuan anak dalam melafalkan kata masih belum jelas sehingga sulit untuk dipahami. Oleh karena kurangnya komunikasi ekspresif dari anak, maka akan menyulitkan proses komunikasi karena orang lain tidak bisa memberikan respon kepada anak.

Anak autis pada umumnya mempunyai kemampuan yang menonjol dibidang visual (gambar atau tulisan dari benda-benda) dibandingkan hanya dengan mendengar (auditori) (Ginanjari, 2008). Dengan melihat gambar dan tulisan anak autis akan membentuk gambaran yang jelas dan relatif permanen. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis yaitu dengan media gambar dan alat bantu visual lainnya agar mereka dapat lebih mudah dalam berkomunikasi.

Metode yang digunakan oleh guru di sekolah selama ini yaitu metode ABA yaitu kepatuhan, imitasi, kontak mata, pengenalan nama diri dan perintah sederhana. Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan media-media visual (gambar). Anak sudah memiliki kontak mata walau belum terlalu baik, anak sudah bisa menuruti perintah sederhana seperti saat disuruh duduk. Anak belum mampu mengucapkan kata-kata yang diperintahkan, anak hanya mengumamkan kata tidak bermakna “di-di-di”

dan anak juga sering bersenandung tidak jelas. Penggunaan metode ABA dalam pembelajaran belum terlihat perkembangan komunikasi anak. Menurut penuturan salah seorang guru disekolah bahwa untuk menerapkan metode ABA cukup sulit, karena itu dibutuhkan terapis yang kompeten dan professional dalam penerapannya.

Salah satu metode yang akan penulis coba terapkan yaitu *Picture Exchange Communication System (PECS)*. PECS adalah metode untuk melatih berkomunikasi dengan menggunakan simbol-simbol visual. PECS dirancang oleh A. Bondy dan L. Frost pada tahun 1985 dan mulai dipublikasikan pada tahun 1994 di Amerika Serikat. Metode Picture Exchange Communication System (PECS) digunakan untuk membantu anak berkomunikasi karena memberikan kesempatan bagi anak menentukan pilihannya sendiri, memberikan alternatif yang lain bagi anak untuk mengatakan sesuatu, atau mengingatkan pada anak apa yang harus dilakukan (Bondy & Frost, 2002). Kelebihan dari PECS yaitu pendengar tidak perlu latihan khusus karena gambar yang digunakan mudah dimengerti dan juga dalam penerapannya bisa diberikan sambil anak bermain. (Charlop et al., 2008) mengungkapkan bahwa PECS mudah diterapkan, tidak mahal, dan cocok digunakan pada anak dengan kemampuan verbal, motorik yang berkekurangan.

Berdasarkan penelitian (Goa & Derung, 2017) didapatkan hasil bahwa PECS dapat menjadi salah satu acuan metode yang dipakai untuk melatih

komunikasi ekspresif terhadap anak dengan autis melalui pertukaran gambar dengan benda aslinya sehingga penulis mencoba menerapkan metode PECS kepada anak yang bersangkutan. Karena anak autis memiliki ketertarikan yang lebih pada visual (gambar) dibanding dengan mendengar (auditori). Maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode PECS terhadap komunikasi ekspresif pada anak autis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu mengucapkan nama-nama benda disekitarnya
2. Anak belum mampu memperlihatkan ekspresi untuk menunjukkan keinginan
3. Anak belum mampu mengucapkan kata-kata dengan ucapan yang benar.
4. Anak belum mampu mengungkapkan keinginan dengan bahasa yang dipahami
5. Anak belum mampu mengungkapkan kata untuk menyatakan keinginan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, agar penelitian ini terarah peneliti membatasi pada masalah komunikasi ekspresif untuk mengungkapkan keinginan dengan metode PECS pada anak autis di SLB Autis BIMA Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah metode pecs (*picture exchange communication system*) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi ekspresif pada anak autis di SLB Autis BIMA Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan efektivitas metode PECS untuk meningkatkan komunikasi ekspresif pada anak autis di SLB Autis BIMA Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan luar biasa, terutama pada pengaruh metode pecs (*picture exchange communication system*) terhadap kemampuan komunikasi ekspresif pada anak autis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, agar dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis sebagai calon tenaga pendidik tentang penggunaan metode pecs (*picture exchange communication system*) terhadap kemampuan komunikasi ekspresif pada anak autis

- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk membimbing dan memberikan penanganan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak autis. Dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik anak autis yang mengalami gangguan komunikasi.
- c. Anak dan Orang Tua, melalui intervensi yang peneliti berikan pada anak dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak dan dapat berinteraksi dengan orang disekitarnya. Sedangkan untuk orang tua dapat menambah pengetahuan bagaimana memberikan intervensi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak.